



Pengaruh Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Terpadu Aminul Ummah Wanaraja Garut

Hapsah Fauziah ¹, Nur Azizah ²
STAI Al Musaddadiyah Garut

hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id
nur.azizah.1837@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.111

Abstrak

Proses hafalan Al-Qur'an akan dapat cepat bertambah dan meningkat dengan adanya peserta didik yang mempelajari tahsin Al-Qur'an, karena tahsin akan mendorong dan membuat peserta didik membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, serta sulit memahami kosa kata Al-Qur'an ini yang dapat menyebabkan peserta didik tidak bisa menerapkan tahsin Al-Qur'an. Metode Kauny Quantum Memory merupakan metode yang dapat beradaptasi dengan kesulitan peserta didik dalam mengatasi pengaplikasian tahsin Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) penerapan metode Kauny Quantum Memory terhadap peserta didik kelas VII SMP IT Aminul Ummah; 2) peningkatan tahsin Al-Qur'an; 3) pengaruh penerapan metode Kauny Quantum Memory terhadap peningkatan tahsin Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Aminul Ummah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, studi kepustakaan, kuersioner serta pengolahan datanya dilakukan melalui analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Kauny Quantum Memory termasuk dalam kategori baik. Begitu pula, dengan peningkatan tahsin Al-Qur'an juga termasuk kategori baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh antara metode Kauny Quantum Memory dan Peningkatan tahsin Al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode Kauny Quantum Memory, Peningkatan Tahsin Al-Qur'an

Abstract

The process of memorizing the Qur'an can be expedited and enhanced through the study of Qur'anic recitation (tahsin), as tahsin encourages and enables students to read and memorize the Qur'an accurately. Students who struggle with reading, memorizing, and understanding the vocabulary of the Qur'an may find it challenging to apply tahsin. The Kauny Quantum Memory method is an approach designed to address students' difficulties in applying tahsin during Qur'anic memorization. The objectives of this research are: 1) to implement the Kauny Quantum Memory method for seventh-grade students at SMP IT Aminul Ummah; 2) to improve Qur'anic recitation skills (tahsin); 3) to assess the impact of the Kauny Quantum Memory method on the improvement of Qur'anic recitation skills among seventh-grade students at SMP IT Aminul Ummah. The research method used in this study is descriptive quantitative, involving the collection of data or information regarding the phenomenon under investigation. Data collection techniques include observation, literature review, questionnaires, and data processing through statistical analysis. The results indicate that the Kauny Quantum Memory method is classified as effective. Similarly, the improvement in Qur'anic recitation skills is also classified as effective. Statistical tests show that there is a significant influence between the Kauny Quantum Memory method and the improvement of Qur'anic recitation skills.

Keywords: Kauny Quantum Memory Method, Improvement of Qur'anic Recitation

1 Pendahuluan

Pada hakikatnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT ke dunia ini diberikan bekal akal dan pikiran, dengan adanya akal dan pikiran manusia diuji untuk bertanggung jawab, memilih mana yang baik mana yang buruk. Akal juga adalah sebuah kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada manusia agar selalu berada di jalan-Nya. Selain itu, manusia lahir ke dunia dalam kondisi tidak berilmu. Allah membekali manusia dengan kemampuan mendengar, melihat dan segala bentuk panca indra lainnya, maka dengan kemampuan itulah manusia harus menggunakannya untuk mencari ilmu yang datang dari-Nya dengan cara belajar. Djamarah berpendapat bahwa, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam dimensi kehidupan manusia, belajar merupakan sebuah kebutuhan hidup khususnya bagi orang Islam yang mempunyai ilmu atau yang sedang mencari ilmu serta memuliakan ilmu tanpa ada kesombongan dalam dirinya, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya dan mendapatkan rahmat Allah SWT sebagai kunci utama masuk surga. Khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang diyakini setiap mukmin bahwa dengan membacanya termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Allah SWT. memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga menyempurnakan bacaan, perintah ini dapat dilihat dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

"Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Qs. al-Muzammil: 4-5).

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik juga terdapat dalam banyak hadits Nabi Saw. Diantaranya hadits riwayat Utsman bin 'Affan dalam Shahih Al-Bukhari Jilid 3, Juz 6 halaman 131:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori)

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an. Salah satunya yakni, sebagai salah satu cara memperbagus dan memperbaiki bacaan. Seperti diketahui, bahwasannya membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai Kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, cara membaca, menghafal dan mengamalkannya. Seringkali peserta didik terlalu fokus dengan menambah dan memperbanyak hafalannya saja tanpa melihat dan memperhatikan tahsin Al-Qur'an dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, tahsin Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam metode menghafal Al-Qur'an, salah satunya yakni Metode Kauny Quantum Memory.

Upaya untuk mewujudkan agar peserta didik memiliki peningkatan dalam tahsin Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan suatu metode menghafal yang menarik dan efektif. Penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi kurangnya peningkatan peserta didik dalam tahsin Al-Qur'an. Karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat terukur baik dan benarnya bacaan melalui suara lantang dan isyarat tangan selain itu menghafal Al-Qur'an akan terbantu karena peserta didik SMP IT Aminul Ummah mempelajari kosa kata bahasa arab. Selain itu, menurut Wiwi Alawiyah Wahid, ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.

Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk pandai bercerita, bukan cerita rumit dan kaku serta tidak harus terjebak susunan bahasa yang bagus dan indah, tetapi cerita apapun yang menarik perhatian dan gampang melekat pada memori otak. Untuk menghafal dengan metode ini hanya menggunakan 2 cara, yaitu pertama suara lantang karena tidak memakai tulisan dan bacaan, kedua dengan isyarat tangan, karena dengan tanganlah bisa paham jutaan bahasa dunia, penyimpanan memori paling dahsyat dan bisa menyimpan memori permanen selamanya, sehingga hanya dalam satu menit bisa hafal satu ayat berikut makna, makhraj dan tajwidnya. Hal ini diharapkan mampu memudahkan peserta didik menghafal ayat demi ayatnya dan membuat seluruh peserta didik bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Yayasan SMP IT Aminul Ummah Boarding School adalah salah satu sekolah yang dalam proses pembelajarannya terdapat tahfidz Al Qur'an atau hafalan Al-Qur'an pada masing-masing tingkatan dari mulai kelas VII sampai kelas IX. Dalam meningkatkan tahsin Al-Qur'an peserta didiknya salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Kauny Quantum Memory merupakan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek dengan menggunakan otak kanan, atau dengan metode kekuatan visualisasi, ayat-ayat Al-Qur'an nya diperkenankan dengan ilustrasi gambar dan gerakan yang dibuat secara menyenangkan, menarik dan juga unik.

Metode ini ditemukan oleh Bobby Herwibowo, seorang aktivis alumni Al-Azhar Kairo. Metode ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang meletakkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat. Menariknya, metode ini menekankan pada tajwid yang rinci, dan dalam dunia pesantren, tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (tahsin Al-Qur'an) adalah sebuah keharusan bagi seorang untuk menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana disebutkan Bobby Herwibowo selaku pencetus metode Kauny Quantum Memory, metode ini dilandasi inspirasi Qs. Al – Qamar ayat 17:

وَأَقَدَّ يَسَّرْنَا الْفُرْعَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat ini ditangkap Bobby Herwibowo untuk membuat sebuah metode yang memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an melalui metode Kauny Quantum Memory. Beliau menyebut bahwa andai manusia mampu memasukkan seluruh ayat Al-Qur'an ke dalam memorinya, pasti itu hanya menyita sebagian ruang kecil dari data di kepalanya. Surat Al-Qamar terdiri dari 55 ayat dan ayat tersebut disebut sebanyak empat kali, yakni ayat ke 17, 22, 32 dan 40. Hal ini mengindikasikan betapa penting penekanan maksud dari ayat tersebut sehingga disebutkan secara berulang dalam satu surat. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang mudah untuk dipelajari.

Yayasan SMP IT Aminul Ummah Boarding School yang memiliki program hafalan Al-Qur'an dalam bentuk kompetensi lulusan sekolah maupun program kepesantrenan, memiliki perbedaan sistem metode menghafal Al-Qur'an dengan SMP lainnya yang menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan tersebut antara lain terdapat pada metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dalam segi modifikasinya.

Peserta didik Aminul Ummah Islamic Boarding School, khususnya kelas atas atau tingkat SMA biasanya diterjunkan untuk mengabdikan di Madrasah Diniyah, guna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peserta didiknya. Dengan ini, peneliti tertarik dengan metode hafalan Al-Qur'an yang peserta didik Aminul Ummah Boarding School gunakan saat peserta didik Aminul Ummah mengabdikan di Madrasah Diniyah, karena metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan sangat memperhatikan tahsin Al-Quran. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi ke Aminul Ummah Islamic Boarding School ternyata tidak hanya SMA saja yang

belajar menghafal Al-Qur'an dengan metode itu, tapi SMP IT nya juga menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Kauny Quantum Memory.

Yayasan SMP IT Aminul Boarding School juga menyediakan asrama untuk siswa SMP dan SMA. Peserta didik di SMP IT Aminul Ummah wajib menginap di asrama. Dengan demikian guru, asatadz dan asatidzah mempunyai peran penting dalam membimbing peserta didiknya untuk menghafal dan memuraja'ah (mengulang) hafalannya. Maka dari itu metode Kauny Quantum Memory dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan tahsin Al-Qur'an peserta didik, agar peserta didik dapat menumbuhkan semangat dan memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan baik dan benarnya bacaan (tahsin Al-Qur'an).

Berdasarkan pemaparan pernyataan dan latar belakang masalah tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul: "Pengaruh Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an Peserta didik SMP IT Aminul Ummah Wanaraja Garut".

1.1 Metode Penerapan Kauny Quantum Memory

1.1.2 Definisi Penerapan Metode Kauny Quantum Memory

Menurut Nurdin Usman, Penerapan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode menurut Ahmad Tafsir adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat" dalam melakukan sesuatu. Ungkapan "paling tepat dan cepat" itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Maka dari itu metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa salah satu metode hafalan Al-Qur'an adalah metode Kauny Quantum Memory. Arti kata Kauny berasal dari Bahasa Arab كان-يكون-كونا yang mempunyai arti ada atau sesuatu itu ada. Kauny Quantum Learning sama halnya dengan Quantum Learning yang membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam metode Kauny Quantum Memory ini, harus berfikir positif untuk menghafal setiap pelajaran yang akan dihafal. Metode Kauny Quantum Memory dapat digunakan pada semua level penghafal Al-Qur'an baik dalam tingkatan usia, tempat belajar, status sosial dan ekonomi, jenis kesibukan pekerjaan dan jenjang pendidikan. Metode ini dapat digunakan bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang buta huruf. Selain metode Kauny Quantum Memory akan lebih optimal lagi jika diterapkan untuk anak-anak, karena kemampuan menghafal saat usia anak-anak, daya memori sangat kuat dan tidak mudah hilang karena tidak terganggu dengan problematika hidup.

Dari pemaparan pengertian penerapan metode Kauny Quantum Memory tersebut, maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode Kauny Quantum Memory adalah suatu penerapan atau pengaplikasian sebuah metode dalam

menghafal Al-Qur'an yang memiliki ciri khas yang unik seperti halnya cara belajar yang efektif, menyenangkan serta tidak membuat jenuh dan bosan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metode ini menggunakan teknik suara yang lantang dan juga gerakan tangan, tidak hanya itu metode ini juga dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik ketika sedang belajar menghafal Al-Qur'an. Dengan metode ini pula peserta didik dapat mengetahui dan mengingat ayat yang dihafalkan melalui cerita yang sambung-menyambung. Selain itu metode, Kauny Quantum Memory akan membantu bertambah dan meningkatnya hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Rauf diantaranya: a) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia; b) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuwan umat Islam; c) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW di muka bumi ; d) Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT; dan e) Melestarikan budaya Salafush Shalih.

Adapun teknik menghafal metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut: a) Baby Reading / Talaqqi (Audio, Murattal) ; b) Membuat Alur (Skenario) ; c) Teknik Mind Mapping ; d) Jembatan Kaitan (Asosiasi Kata) ; e) Visualisasi ; Berpikir Positif.

Langkah-langkah dalam mempraktekan metode Kauny Quantum Memory adalah sebagai berikut: a) Mind Mapping ; b) Baby Reading; c) Anchoring atau bisa diartikan sebagai classical conditioning jika di dalam dunia psikologi, teori ini pertama kali dicetuskan oleh Ivan Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang conditioning (upaya pembiasaan) dan untuk membedakannya dari teori conditioning lainnya. Adapun langkah-langkah Quantum Tahfidz menurut Masagus adalah sebagai berikut: a) Persiapab menghafal; b) Pendahuluan Menghafal; c) Konsentrasi Menghafal; d) Mengulang; e) Menyambung ayat; f) Mengulang; g) Hafalan yang kuat.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Kauny Quantum Memory diantaranya: a) Usia yang ideal; Manajemen waktu; dan lain sebagainya . Selain itu, ada pula Faktor Penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu peserta didik yang bermain atau mengantuk pada saat kegiatan menghafal, peserta didik yang terlambat hadir atau tidak hadir dan kurangnya kontroling dari pendidik dalam membantu anak mengulang hafalannya.

1.2 Peningkatan Tahsin Al-Qur'an

1.2.1 Definisi Peningkatan Tahsin Al-Qur'an

Kata peningkatan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Tahsin merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan. Ibnu Jazary meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib R.A bahwa yang dimaksud dengan attartiil di ayat tersebut adalah tajwiidul huruf wa ma'rifatul wuquf. Artinya mentajwidkan huruf-huruf dan mengetahui dimana tempat-tempat waqaf. Mentajwidkan huruf berarti membaca Al-Qur'an dengan kaidah tahsin, dan ma'rifatul wuquf berarti mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai.

Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW., melalui malaikat Jibril as. sebagai pedoman bagi manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an merupakan dasar ajaran dan hukum tertinggi bagi umat Islam, sedangkan hadits Rasulullah SAW merupakan penafsiran dan penjelasan bagi isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan harus dipelajari oleh setiap muslim sejak masih usia dini.

Dari pemaparan pengertian peningkatan tahsin Al-Qur'an tersebut, maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa peningkatan tahsin Al-Qur'an adalah bertambah atau meningkatnya kemampuan atau keahlian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an maupun menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahsin Al-Qur'an dapat meningkat dengan kebiasaan peserta didik mempelajari tahsin (tajwid) Al-Qur'an, karena dalam tahsin (tajwid) Al-Qur'an terdapat ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi dasar membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an.

Indikator Peningkatan Tahsin Al-Qur'an diantaranya: a) Shihhatul Qira'ah (Benarnya bacaan) atau kesesuaian bacaan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid mulai dari pelapalan huruf (Ashwat al-huruf). ; dan b) Fashihatul Qira'ah (Lancarnya bacaan) berarti berbicara dengan terang, fashih, petah lidah. Fashih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian melalui pendekatan kuantitatif yakni digunakan untuk mengukur dan menguji data sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang harus diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitiannya juga menggunakan penelitian korelasi, penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauhmana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Menurut Sugiyono, statistik inferensial juga merupakan statistiik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di generalisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan

dari pendekatan kuantitatif menurut Winarmo Surakhmad adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini juga terdapat penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi variabel yang ditelitinya. Sugiyono berpendapat bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini juga terdiri dari variabel, diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menempati variabel independen dalam penelitian ini adalah metode Kauny Quantum Memory. Sedangkan variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah tahsin Al-Qur'an.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Selain itu, yang dimaksud dengan data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Selain itu, peneliti menggunakan wawancara untuk membantu melengkapi data-data yang didapat dari hasil perhitungan kuantitatif. Untuk mendukung penelitian, peneliti juga menggunakan studi pustaka guna mencari data-data teori atau acuan dalam bentuk buku, skripsi, jurnal dan internet yang sesuai dengan permasalahan.

Populasi menurut Sugiyono, merupakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang dimaksud populasi adalah peserta didik kelas VII di SMP IT Aminul Ummah Wanaraja Garut yang berjumlah 23 orang. Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti menentukan sampel, dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang sekolah di SMP IT Aminul Ummah Wanaraja Garut yang berjumlah 23 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahap, diantaranya: 1) Angket/Kuersioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. 2) Wawancara, menurut Sugiyono wawancara adalah sebagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dan membagi wawancara dalam dua bagian: wawancara terstruktur (memakai pedoman) dan wawancara tidak terstruktur (bebas, tidak memakai pedoman). 3) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. 4) Dokumentasi, 5) Studi Pustaka. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis. Tujuannya adalah agar datanya menjadi bentuk yang sederhana yang mudah dibacakan dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 40,49%, artinya Metode Kauny Quantum Memory berpengaruh terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an. Dalam landasan teori telah dijelaskan bahwa Metode Kauny Quantum Memory adalah sebuah metode yang dilakukan supaya peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara yang unik dan menyenangkan serta memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik tidak hanya itu metode ini membuat peserta didik mengembangkan dan meningkatkan Tahsin Al-Qur'an karena menggunakan bantuan gerakan tangan dan suara yang lantang. Setelah melakukan pengujian hipotesis yang dihitung di atas maka:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$

(Tidak ada pengaruh metode Kauny Quantum Memory terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

(Ada pengaruh metode Kauny Quantum Memory terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka terdapat persamaan dan perbedaan antara teori, alasan rasional dan hasil penelitian penjelasannya sebagai berikut:

Persamaan teori dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menggunakan teori yang menjelaskan Metode Kauny Quantum Memory dapat membuat peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan mudah, unik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hafalan peserta didik.

Perbedaan teori dalam penelitian terdahulu yang pertama menggunakan teori yang berkenaan dengan kemampuan menghafal yang kedua berkenaan dengan menghafal Al-Qur'an sejak dini, sedangkan penelitian ini berkenaan dengan Tahsin Al-Qur'an. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari penggunaan variabel Y yang berbeda antara peneliti terdahulu dan penelitian ini.

Alasan rasional dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini karena Metode Kauny Quantum Memory dapat mengembangkan kemampuan dengan cara meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik sendiri dengan cara yang unik, mudah serta menyenangkan. Maka dari itu metode Kauny Quantum Memory tentunya rasional dalam penerapan proses hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian terdahulu yang pertama hasilnya adalah rata-rata persentase pencapaian kemampuan menghafal peserta didik menunjukkan bahwa indeks koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,98$) dimana nilai "r" (0.98) berada diantara (0,60 – 0,80) yang interpretasi nya adalah pengaruh metode Kauny Quantum Memory dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an terdapat pada korelasi yang tinggi. Adapun kontribusi X dengan variabel Y dengan menggunakan Koefisien Determinasi (CD) sebesar 96,04%. Penelitian yang kedua dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif diperoleh hasil positif pada peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan Kauny Quantum Memory, metode ini berdampak positif terhadap hasil menghafal peserta didik, sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik dilakukan sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini diperoleh nilai yang positif sehingga variabel menghafal Al-Qur'an sejak dini dikatakan efektif. Maka dari itu Metode Kauny Quantum Memory berpengaruh terhadap menghafal Al-Qur'an anak sejak dini.

4 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode Kauny Quantum Memory terhadap Peningkatan Tahsin Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Kauny Quantum Memory Kelas VII di SMP IT Aminul Ummah relatif baik. Hal itu dapat dilihat dalam item No. 07 dengan indikator siswa mengetahui bahwa dalam metode Kauny Quantum Memory tidak terlepas dari teknik muraja'ah, karena teknik muraja'ah memiliki nilai yang sangat penting dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, meningkatkan atau menambah hafalan Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata 4,35. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut dapat diklasifikasikan pada kriteria tertinggi pada skala 4,01 – 5,00. Sedangkan pada item No. 03 indikator siswa mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Kauny Quantum Memory dalam proses hafalan Al-Qur'an memiliki rata-rata 3,30, masih berada pada kriteria tinggi dengan skala 3,01 - 4,00 meskipun nilai rata-rata dalam diagram metode Kauny Quantum Memory terendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator penerapan metode Kauny Quantum Memory terhadap siswa kelas VII di SMP IT Aminul Ummah sudah sangat efektif karena membantu siswa untuk menghafal Al-Qur'an, menambah dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa metode ini sudah sangat optimal.

2. Proses peningkatan tahsin Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII di SMP IT Aminul Ummah relatif baik, hal ini dapat dilihat dalam item No. 03 dan No. 01. Indikator 03 menyebutkan bahwa siswa harus menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat, dan No. 01 yang menyebutkan bahwa keinginan tertinggi dari peserta didik adalah mengetahui huruf-huruf hijaiyah sehingga siswa dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah dan mengetahui bunyi dari huruf hijaiyah dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memperlancar bacaan hafalannya dengan memiliki nilai rata-rata 4,61. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut dapat diklasifikasikan pada kriteria tertinggi karena berada pada skala 4,01 – 5,00. Sedangkan pada item No. 09 dengan indikator siswa belum mampu menerapkan aturan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya sehingga memiliki nilai rata-rata 3,65, masih berada pada kriteria tinggi dengan skala 3,01 – 4,00, meskipun nilai rata-rata dalam diagram peningkatan tahsin Al-Qur'an terendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator siswa selalu menerapkan aturan kaidah ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah optimal dalam peningkatan tahsin Al-Qur'an terhadap kelas VII di SMP IT Aminul Ummah Wanaraja Garut.

3. Terdapat pengaruh antara penerapan metode Kauny Quantum Memory terhadap peningkatan tahsin Al-Qur'an sebesar 40,49%. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tahsin Al-Qur'an sebanyak 59,51% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Fadhi, Laili, *Syarah Tuhfatul Athfal* (Sukaharjo: Nur Cahyo Ilmu, 2019)
- Al-Hafiz, W Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Al-Maududi, Abu A'la, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an* (Surabaya: Al Ikhlas, 1981)
- Alawiyah Wahid, Wiwi, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an* (Jakarta: Diva Press, 2014)
- Ariani, S. Realita, 'Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)', *Mudarrisuna*, 5, Nomor 1 (2015), 32
- Ayu, Lisa, 'Landasan Teori Minat Belajar', *MinallBelajar*, 2.1 (2009), 7–27
- DePorter, Bobbi dan Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (New York: Dell Publishing, 1999)
- Dr. Badruzzaman, M. Yunus, M.A. Dr. Eni Zulaeha, M.Ag. Eman Sulaeman, M.Ag., *Model Tutorial Praktik Tilawah Alquran Di Perguruan Tinggi* (Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019)
- Farid, A. Fauzan Masagus dan Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?* (Bandung: YKM Press, 2010)

- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011)
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Herwibowo, Bobby, *Kaun Quantum Memory* (Bandung: Zaytuna (Upuk Publishih Hose), 2012)
- , *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum* (Sukaharjo: Farishma Indonesia, 2014)
- , *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Digital Printing)
- Madis, Surya, 'Kiat Mudah Cepat Baca Al-Qur'an', *Mudarrisuna*, 5, Nomor 1 (2000), 136
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Neale, J. M, Davidson, G.C, *Abnormal Psychology an Experimental Clinic Approach* (London: John Wiley and Sons. Inc, 1986)
- Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)
- Rauf, Aziz Abdul, *Al-Hufazh Milenial Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosesedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996)
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2022)
- Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1989)